

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah seringnya ditemukan kesulitan yang dialami guru dalam pengembangan metode pembelajaran pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sulitnya anak/peserta didik dalam memahami konsep tentang peredaran darah yang berpengaruh terhadap hasil/prestasi belajar siswa, pada kenyataannya pembelajaran yang selama ini dilaksanakan masih belum menunjukkan adanya keberhasilan, baik ditinjau dari segi kualitas proses pembelajaran maupun ditinjau dari hasil belajar siswa. Sampai saat ini siswa masih menganggap bahwa IPA adalah pelajaran yang cara mempelajarinya hanya dengan menghafal, akibatnya siswa merasa enggan, takut, malas dan kurang tertarik untuk mempelajarinya. Salah satu penyebabnya adalah karena dalam pembelajaran guru hanya menyampaikan materi, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Guru jarang mengaitkan konsep dengan situasi yang terjadi atau dengan pengalaman yang dialami oleh siswa itu sendiri. Guru masih menempatkan siswa sebagai pendengar ceramah yang disampaikan di dalam kelas, guru bertindak sebagai pusat informasi. Setelah guru menyampaikan materi, siswa diberikan soal-soal untuk dikerjakan. Pada pengerjaan soal murid-murid pada umumnya tidak diberi

kesempatan untuk berinisiatif mencari jawaban sendiri. Soal-soal rutin yang diberikan mengakibatkan siswa kurang memahami masalah-masalah IPA yang berkaitan dengan kehidupan nyata yang dialami disekeliling siswa, seolah-olah pada saat anak belajar IPA atau menyelesaikan soal-soal IPA ia terlepas dari lingkungannya, seakan ia belajar yang sama sekali tidak ada kaitannya dengan lingkungan hidupnya. Hal ini akan berakibat buruk terhadap anak dan bidang pengajaran IPA itu sendiri, apabila dibiarkan berlarut-larut, akan membuat persepsi anak terhadap pembelajaran IPA yaitu pembelajaran yang membosankan sehingga kurang baik.

Untuk mengatasi hal tersebut guru harus memanfaatkan pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki oleh anak sehingga siswa diharapkan akan menyenangi IPA karena sesuai dengan apa yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. pembelajaran IPA seperti ini akan membuat kegiatan belajar siswa lebih bermakna.

Adapun tujuan diberikannya IPA sebagaimana disimpulkan yang tertulis di atas, sampai saat ini masih belum tercapai, dengan alasan-alasan sebagai berikut:

1. Siswa kurang memahami konsep-konsep IPA, karena mereka kesulitan dalam memahami istilah-istilah yang ada dalam IPA.
2. Guru menyampaikan materi IPA dengan menggunakan metode-metode yang konvensional sehingga tidak merangsang minat dan sikap siswa untuk memahami suatu konsep.

3. Interaksi belajar mengajar tidak variatif dan kurang melibatkan siswa sehingga pembelajaran menjadi pasif.
4. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan IPA dalam hasil kerja yang diperolehnya.

Salah satu sub pokok bahasan mata pelajaran IPA yang dirasakan sulit oleh anak kelas V (lima) di Sekolah Dasar adalah siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan atau mendeskripsikan peredaran darah manusia.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai sistem organ yaitu peredaran darah manusia. Diperlukan suatu cara atau pendekatan yang terintegrasi dalam pengenalan konsep IPA dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Sampai pada tahap dimana siswa belajar memahami konsep melalui situasi yang ia kenal.

Perlu disadari bahwa program pembelajaran bukanlah rentetan topik/pokok bahasan, tetapi sesuatu yang harus dipahami oleh siswa dan dapat diperlukan untuk kehidupannya. Oleh karena itu motivasi belajar siswa perlu ditumbuhkan dan pola belajar mereka harus diubah agar tidak selalu menghafal dan bersifat mekanistik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis sangat perlu untuk mengadakan penelitian tentang meningkatkan hasil belajar IPA pada pembelajaran Peredaran Darah Manusia melalui Pendekatan CTL (*Contextual teaching and Learning*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran peredaran darah manusia setelah memperoleh pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning*?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning*?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap peredaran darah manusia setelah memperoleh pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning*?
2. Mengetahui respon siswa terhadap penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning*?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa SD hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPA.

2. Bagi guru SD, dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini guru diharapkan dapat mengetahui strategi pembelajaran yang relevan yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas
3. Bagi sekolah itu sendiri, dengan adanya penelitian tindakan kelas ini guru diharapkan akan terbiasa melakukan penelitian tindakan kelas yang tentunya bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari kesalah pahaman mengenai pengertian istilah-istilah antara peneliti dan pembaca, maka peneliti penuliskan pengertian istilah/definisi operasional diantaranya adalah:

1. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa dari soal-soal test yang diberikan oleh guru.
2. Pendekatan Kontekstual Teaching Learning (CTL) adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka.

G. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Cibeureum V Cimahi Selatan di kelas

V. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif

(*deskriptif research*) dengan model penelitian tindakan kelas, dimana dalam penelitian deskriptif terdapat 4 langkah penelitian yang harus dilakukan, yaitu :

1. Mendefinisikan masalah dan tujuan
2. Merancang/merencanakan cara pendekatannya
3. Mengumpulkan data
4. Menyusun laporan

Model Penilitin Tindakan Kelas (PTK) yang pertama kali dikemukakan oleh Kurt Lewin 1946 adalah salah satu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa, atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran. Di dalam PTK terdapat ide-ide pokok pengertian PTK diantaranya:

1. PTK adalah suatu bentuk Inkuiri/ penyelidikan melalui refleksi diri.
2. PTK dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti seperti guru, siswa dan kepala sekolah.
3. PTK dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
4. Tujuan PTK adalah memperbaiki dasar pemikiran.

Penggunaan PTK ini diharapkan dapat mengembangkan profesionalisme guru SD dalam meningkatkan kualitas pendidikan IPA di SD serta mampu menjalin kemitraan antara peneliti dengan guru SD dalam memecahkan masalah aktual pembelajaran IPA di lapangan.